

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Smeltzer & Bare, 2019).

Melalui proses keperawatan, perawat akan terhindar dari berbagai tindakan malpraktek dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan juga merupakan wujud tanggung awab karena semua hal yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat juga harus siap bertanggung gugat jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan (Halwa et al., 2023)

Asuhan keperawatan yang penulis buat dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebuah asuhan keperawatan medikal bedah yang berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual pada klien dewasa, dalam karya ini asuhan yang diberikan adalah pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) atau gagal ginjal kronis.

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan sampah nit inversible dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer & Bare, 2019). Fungsi ginjal yang menurun dapat mempengaruhi kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit, asam basa dan mengeliminasi yang tidak diperlukan tubuh (Razmaria, 2018). CKD menjadi permasalahan global karena sulit untuk disembuhkan, dengan peningkatan angka kejadian, prevelensi, tingkat morbiditas dan mortalitasnya (Zacharias et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2023 terdapat 843,6 juta orang diseluruh dunia hidup dengan CKD (WHO, 2023). *Kidney International Supplements* (2023) melaporkan prevalensi CKD didunia pada stadium 1 (3,5%), stadium 2 (3,9%), stadium 3 (7,6%), stadium 4 (0,4%), dan stadium 5 (0,1%). Di Sumatera Barat, prevelensi CKD sebesar 0,6% dari seluruh pasien CKD di Indonesia, prevelensi kejadian tertinggi jatuh pada kelompok umur 45-54 tahun (Widyantara & Yaminawati, 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh gagal ginjal kronis adalah terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit sehingga klien dengan CKD membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu dengan hemodialisis (cuci darah) yang dilakukan dengan menggunakan sebuah mesin yang dilengkapi dengan membran penyaring semi permeabel (ginjal buatan), tetapi

pengganti ginjal ini (hemodialisis) dapat menurunkan resiko organ-organ vitalnya akibat akumulasi zat toksik dalam sirkulasi, tetapi tindakan hemodialisis tidak menyembuhkan atau mengembalikan fungsi ginjal secara permanen. Sehingga klien dengan gagal ginjal kronis akan bergantung pada terapi tersebut (Widyantara & Yaminawati, 2023)

Hemodialisis merupakan suatu proses pembersihan darah dari zat-zat yang memiliki konsentrasi berlebih didalam tubuh, proses ini dilakukan menggunakan alat yang berfungsi sebagai ginjal buatan / dialyzer (Razmaria, 2018). Tujuan dari hemodialisis adalah untuk mengatasi penurunan fungsi ginjal dengan menggunakan membrane dialysis dengan teknologi dialysis atau filtrasi, sehingga mengatur cairan yang disebabkan oleh penurunan laju filtrasi glomerulus (Smeltzer & Bare, 2019)

Hemodialisis telah menyelamatkan jutaan nyawa, tetapi juga dapat mengakibatkan munculnya beberapa komplikasi (Bouya, Ahmadidarehsima, Badakhsh, & Balouchi, 2020). Proses dialysis yang berkepanjangan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis seperti kelelahan, kram otot, stress, kelemahan, gatal-gatal, tremor, konsentrasi menurun, disorientasi, seksualitas menurun, terjadinya kecemasan, perubahan tingkah laku, kesulitan dalam bekerja, dan gangguan social (Kusyati, Basuki, 2019). Hal ini disebabkan karena ketergantungan pada mesin dialysis seumur hidup, kondisi malnutrisi dan anemia yang terjadi pada pasien hemodialisis mengakibatkan terjadinya kelelahan.

Kelelahan atau kelelahan adalah perasaan subjektif yang tidak menyenangkan diantaranya malaise, konsentrasi menurun, gangguan emosional, dan gangguan tidur yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Pertiwi & Prihati, 2020). Kelelahan adalah satu keadaan dimana klien merasa lelah baik fisik maupun mental. Kelelahan memiliki prevelensi yang tinggi pada populasi pasien dialysis. Zacharias et al., (2022) menyatakan prevelensi kelelahan pada pasien hemodialis mencapai 71,0% - 92,2%. Hal ini tentunya merupakan masalah yang perlu dilakukan observasi dan ditangani sejak dini karena berdampak negative pada kualitas hidup dan mengancam jiwa pasien.

Berbagai metode pengobatan farmakologis dan non farmakologis digunakan untuk mengontrol kelelahan akibat CKD. Metode perawatan farmakologis untuk menghilangkan atau mengurangi kelelahan sering melibatkan pemberian resep obat untuk anemia dan depresi (Cecen & Lafci, 2021). Sedangkan perawatan non-farmakologis yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan *back massage*.

Back massage merupakan pemijatan yang dilakukan di area punggung. *Back massage* adalah ilmu yang mempelajari tentang pijat pada titik-titik tertentu ditubuh yang dapat dilakukan dengan tangan atau benda-benda seperti kayu, plastic ataupun karet (Nanda, Ayubbana, & Utami, 2023). Pengobatan *back massage* berpedoman pada prinsip dimana di area punggung terhubung ke bagian tubuh atau organ lain melalui system saraf, tekanan atau massage di area tersebut akan merangsang pergerakan energy di sepanjang saluran saraf

yang akan membantu mengembalikan hemostatis (keseimbangan) energy tubuh (Ambarwati & Safitri, 2023).

Penelitian Julius Nanda membuktikan bahwa *back massage* yang diberikan pada pasien 1 kali sehari selama 15 menit persesi dalam 3 hari berturut-turut dapat mengurangi kelelahan sebesar 20,01-66,4% (Nanda et al., 2023). Didukung dengan penelitian Kiki Ambarwati dan Safitri (2023) membuktikan bahwa pemberian terapi *back massage* selama 15 menit pada pasien setiap hari dalam waktu 3 hari berturut-turut terbukti dapat menurunkan tingkat kelelahan yang dirasakan pasien hemodialisa (Ambarwati & Safitri, 2023). Diperkuat dengan penelitian Dinda Maidela Roza (2023) yang menyatakan pemberian terapi *back massage* setiap hari 15 menit selama 5 hari berturut-turut mampu menurunkan tingkat kelelahan pada pasien hemodialisa (Roza, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Angkasa Praja et al (2022) tentang Pengaruh *Back Massage* terhadap tingkat kelelahan dan kualitas tidur pada pasien yang menjalani tindakan hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan didapatkan bahwa pemberian *Back Massage* yang dilakukan pada 36 responden secara 4 kali dalam 2 minggu selama 10 menit setiap pemberian terbukti efektif dalam menurunkan kelelahan pada pasien CKD dengan hasil signifikan uji *wilcoxon* 0,01 *p-value*<0,05.

Back massage dilakukan dengan minyak maupun tanpa minyak mampu menurunkan tingkat kelelahan pada pasien hemodialisa. Mekanisme *Back*

massage dimulai dengan memberikan gosokan yang mengaktifkan sensor syaraf punggung sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening yang mempengaruhi aliran darah meningkat, dan sirkulasi darah menjadi lancar (Anggeria, 2023). *Back massage* banyak dilakukan karena tidak ada efek samping pada penerapannya dan dirasa aman untuk dilakukan juga tidak ada efek jangka panjang dan ketika dilakukan pasien akan merasa nyaman dan rileks (Halwa et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 juli 2024 di ruang Interne wanita wing B didapatkan sebanyak 6 pasien dengan CKD. Dari semua pasien CKD penulis mengambil Ny.S sebagai pasien kelolaan karena Ny.S masuk dalam kriteria inklusi yang sesuai dengan jurnal terkait, pasien yang jadwal hemodialisanya bertepatan dengan hari pemberian intervensi yaitu pada hari selasa, pasien mampu berinteraksi secara kooperatif dan mampu merubah posisi miring kanan dan miring kiri.

Berdasarkan fenomena yang tampak pada saat melakukan asuhan keperawatan di ruang Interne wanita wing B RSUP Dr. M.Djamil Padang banyaknya prevalensi penderita CKD maka peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.S Dengan Pemberian Terapi *Back massage* Dalam Upaya Penurunan Kelelahan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruangan Interne RSUP Dr. M Djamil Padang”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan menggunakan inovasi pemberian Pemberian Terapi *Back massage* Dalam Upaya Penurunan Kelelahan Di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan yang komperensif pada Ny.S dengan CKD di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan CKD di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang
- c. Mampu membuat perencanaan dan memberikan implementasi pada Ny.S dengan CKD di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang
- d. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.S dengan CKD di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang
- e. Mampu mengaplikasi EBN Penerapan *Back massage* dalam upaya penurunan kelelahan pada Ny.S dengan CKD di Ruang Interne RSUP Dr. M Djamil Padang

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan CKD, mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu penerapan *back massage*, mengaplikasikan ilmu yang telah

didapat dibangku perkuliahan dan menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah dibidang Profesi Ners.

2. Bagi Pasien

Dengan pemberian asuhan keperawatan ini, diharapkan pasien dapat mengetahui terapi yang dapat dilakukan saat pasien merasa lelah seperti memberikan terapi *back massage* agar kelelahan yang pasien rasakan berkurang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah bisa menambah bahan bacaan dan tata pendukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga kesehatan Program studi Profesi Ners (Ns) STIKes Alifah Padang.

4. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan dapat menambah SOP yang dapat diterapkan pada pasien CKD yang mengalami Kelelahan di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.